

SKRIPSI



**SURVEI MINAT SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN
PENJAS PADA SMK NEGERI 6 MAKASSAR**

***A SURVEY OF STUDENT INTEREST IN PARTICIPATING IN
PHYSICAL EDUCATION LEARNING AT STATE VOCASIONAL
SCHOOL 6 MAKASSAR***

MUH. TAUHID

**PROGRAM STUDI STRATA 1
JURUSAN PENDIDIKAN KESEHATAN JASMANI DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**

**SURVEI MINAT SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN
PENJAS PADA SMK NEGERI 6 MAKASSAR**

***A SURVEY OF STUDENT INTEREST IN PARTICIPATING IN
PHYSICAL EDUCATION LEARNING AT STATE VOCASIONAL
SCHOOL 6 MAKASSAR***

ABSTRAK

MUH. TAUHID, 2019, *Survei minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMK Negeri 6 Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar. (Konsultan oleh Andi Mas Jaya dan Ahmad Adil).

Penelitian ini dilatar belakangi karena belum maksimalnya pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMK Negeri 6 Makassar Kecamatan Rappocini Kabupaten Makassar. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Subjek penelitian ini adalah sebagian siswa kelas X di SMK Negeri 6 Makassar sebanyak 44 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis yang digunakan adalah menuangkan frekuensi kedalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas pada SMK Negeri 6 Makassar adalah berkategori sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak pada kategori sedang dengan 16 siswa atau 36,36%.

Kata kunci : *survei, minat, pembelajaran, pendidikan jasmani.*

PENDAHULUAN

Pembangunan pendidikan merupakan bagian yang integral dari pembangunan nasional yang diarahkan menuju ke peningkatan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Sebagai bagian dari Pendidikan Nasional, upaya pendidikan jasmani perlu dilaksanakan dengan terencana teratur dan berkesinambungan. Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumberdaya manusia Indonesia. Menurut UU No.20 tahun (2003) tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di lembaga pendidikan formal atau sekolah sebagai salah satu bagian kurikulum pendidikan pelaksanaannya secara intrakurikuler (pada jam sekolah) dan ekstrakurikuler (di luar jam sekolah). Dengan pelaksanaan pendidikan jasmani, peserta didik dibekali dan didikan secara psikhi (mental dan motivasi), dan didikan secara fisik jasmani (*physical exerciser*). Latihan secara fisik akan memberikan bekal kemampuan dan keterampilan dalam gerak dasar yang dapat

dipergunakan dalam masa perkembangan selanjutnya, baik

dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangannya untuk mencapai prestasi bidang olahraga. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik neuromuskuler, perceptual, kognitif dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Pendidikan jasmani berkaitan dengan peran penyesuaian beban fisik yang terjadi sebagai akibat partisipasi dalam kegiatan fisik tertentu yang dipilih, sesuai dengan perhatian, kemampuan dan kebutuhan individu.

Pendidikan Olahraga adalah pendidikan yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan untuk mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah

dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia yang sportif, jujur, dan sehat. Sedangkan Pendidikan Kesehatan adalah proses membuat orang mampu meningkatkan kontrol dan memperbaiki kesehatan individu, kelompok atau masyarakat agar belajar tentang kesehatan dan melakukan perubahan-perubahan secara suka rela dalam tingkah laku individu Entjang (1991).

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diberikan pada siswa sekolah menengah atas diharapkan dapat membentuk tubuh yang sehat dan

bugar. Selain itu, siswa dapat mengekspresikan perasaannya melalui aktivitas gerak di alam terbuka. Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat observasi di SMK Negeri 6 Makassar dan hasil perbincangan dengan beberapa siswa disekolah tersebut, prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada disekolah tersebut yaitu lapangan bulutangkis, futsal dan basket untuk keperluan pembelajaran atletik pada nomor lari memanfaatkan jalan yang ada dilingkungan sekolah. Berdasarkan wawancara kepada siswa ternyata tidak semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, dan kemungkinan faktor minat merupakan salah satu faktor penyebab ketidakaktifan sebagian siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Ada saja siswa

yang bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran jasmani, diantaranya; ada siswa yang sengaja tidak masuk mata pelajaran ada yang kurang serius saat proses belajar. Ada saja yang beralasan seperti sedang mengalami sakit perut dikarenakan datang bulan (perempuan), sehingga mereka ketinggalan pelajaran yang berdampak pada nilai mata pelajaran penjas.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Minat

Minat merupakan masalah yang paling penting di dalam pendidikan apabila dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas dalam mencapai suatu tujuan. Beberapa pengertian minat antara lain: Menurut Kamus

Besar Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu, gairah, keinginan Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional, Balai Pustaka (2001). Minat atau *intrest* adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek/aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu Wayan Nur Kancana dan PPN Sumartana (1986) yang dikutip dari Doyles Fryer. Menurut Dewa Ketut Sukardi (1984) minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di

luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat siswa terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan dari dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut tertarik atau menyenangi suatu situasi atau obyek tertentu tanpa ada yang menyuruh.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori minat adalah dorongan atau keinginan individu terhadap sesuatu yang menarik bagi dirinya yang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam seperti: perhatian, rasa senang, aktivitas dan faktor luar seperti peranan guru dan fasilitas. Dari faktor-faktor tersebut akan digunakan meneliti minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Terkait dengan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka bila seseorang siswa menganggap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bersangkut paut dengan dirinya maka akan mempengaruhi dan membentuk dirinya serta kesadarannya. Artinya, dapat dikatakan bahwa minat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan dapat menggambarkan tingkah laku seorang siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Tingkah laku tersebut berupa perhatian siswa terhadap pembelajaran, adanya aktivitas siswa dan perasaan senang terhadap suatu pembelajaran yang dilakukan. Kemudian peranan guru dan fasilitas juga sangat mempengaruhi besarnya minat siswa terhadap suatu pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Semakin baik peranan guru dalam mengajar dan fasilitas yang memadai maka siswa akan semakin berminat.

Hubungannya dengan minat pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMK Negeri 6 Makassar adalah bila siswa mempunyai minat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan, siswa tersebut akan memiliki rasa tertarik atau senang terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dan akan memberikan perhatian yang lebih untuk mengetahui lebih mendalam tentang pembelajaran yang dilakukan serta berusaha untuk terlibat atau adanya aktivitas siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut. Untuk dapat mengetahui minat siswa tersebut maka dapat dianalisis dari faktor-faktor tersebut dengan menyusun sebuah instrumen dalam bentuk sebuah angket. Angket tersebut berisi butir-butir pertanyaan yang dapat mengungkap perhatian, perasaan senang, aktivitas, peranan guru, dan fasilitas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan menjawab pertanyaan

tersebut maka dapat diketahui minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Metode yang digunakan adalah survei, teknik pengambilan data menggunakan angket, skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

B. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel penelitiannya adalah variabel tunggal yaitu tentang minat siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMK Negeri 6 Makassar. Minat itu ditandai dengan adanya rasa tertarik atau rasa senang terhadap objek yang mengakibatkan seseorang yang mempunyai keinginan untuk terlihat dalam suatu objek tertentu karena dirasakan bermakna pada dirinya sendiri sehingga ada harapan objek yang dituju. Faktor-faktor minat siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMK Negeri 6 Makassar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam meliputi perhatian, perasaan

senang, aktivitas, dan faktor dari luar meliputi peranan guru serta fasilitas. Adapun tes yang dinilai dalam penelitian ini berupa koesiner dengan tujuan tes ini mendapatkan hasil atau skor dari tes tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suharsimi Arikunto (2006) menyatakan bahwa, populasi adalah semua subjek penelitian. Sementara itu Sukardi (2010) menyatakan populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut sebagai populasi dalam penelitian ini adalah untuk dijadikan data penelitian dan populasi dengan jumlah 386 siswa, dalam penelitian kali ini adalah siswa SMK Negeri 6 Makassar tahun pelajaran 2019/2020.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan kita jadikan sebagai data untuk diteliti, artinya tidak ada sampel jika tidak ada populasi. Apabila jumlah populasi di atas 100 maka peneliti boleh mengambil sampel sebanyak 10-15% atau 20-25%. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang hendak diteliti Suharsimi Arikunto (2006). Sedangkan menurut Winarno Surakhmad (1982)

dikatakan bahwa sampel adalah penarikan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sebagian sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 6 Makassar dengan jumlah seluruh sampel 44 orang dengan jumlah populasi 386 siswa. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998) yaitu apabila subyek penelitian jumlahnya kurang dari 100 maka dalam menentukan besarnya sampel lebih baik diambil semua sebagai anggota sampel sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat di ambil 10-15% atau 20-25%. Peneliti berusaha agar sampel tersebut memiliki ciri-

ciri yang asensial dari populasi, sehingga dapat dianggap cukup representative yakni menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk pengambilan atau pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Suharsimi Arikunto (2006). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan

kuesioner/angket untuk mengumpulkan data. Selain itu dengan angket lebih memberikan kesempatan kepada siswa atau responden untuk memberikan informasi yang baik dan benar. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup, cara ini dapat memudahkan siswa atau responden untuk mengisinya.

Alternatif jawaban dalam angket ini menggunakan skala Likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (fenomenal social spesifik), seperti sikap, minat, pendapat dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang. Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden apakah pernyataan

didukung atau ditolak. Pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negative dinilai subyek Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Keempat alternatif jawaban pada setiap butir pernyataan memiliki skor, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert, Skor penilaian pada alternatif jawaban

(Sumber:

Rensis Likert. 1932)

Dalam menyusun angket membutuhkan langkah-langkah yang harus ditempuh. Menurut Sutrisno Hadi (1991) ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrument. Ketiga langkah tersebut antara lain, sebagai berikut:

1. Mendefinisikan Konstrak

Langkah yang pertama ialah mendefinisikan konstrak. Definisi konstrak ialah membuat batasan ubahan atau variabel yang diukur. Konstrak dalam penelitian ini ialah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Negeri 6 Makassar.

2. Menyidik Faktor

Langkah kedua ialah menyidik faktor. Menyidik faktor ialah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang ditemukan dalam konstrak yang diteliti. Adapun faktor-faktornya dari dalam yaitu perhatian, perasaan senang, aktivitas. Dan faktor dari luar yaitu: peranan guru dan fasilitas.

3. Menyusun butir-butir soal

Langkah selanjutnya ialah menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun konstruk. Item-item pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor. Berdasarkan faktor-faktor tersebut kemudian disusun item-item soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

(Sumber: Arif Budiono, 2012)

(*) pernyataan negative

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian, data merupakan faktor yang penting. Karena dengan adanya data analisis dapat dilakukan dan selanjutnya dapat ditarik suatu

kesimpulan. Untuk memperoleh dan mengumpulkan data digunakan dengan cara atau alat yang tepat agar kesimpulan yang diambil tidak salah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan teknik kuesioner atau angket. Metode pengumpulan data menggunakan angket dirasa lebih praktis dan efisien karena dalam waktu yang singkat peneliti dapat memperoleh data dari responden, semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMK Negeri 6 Makassar. Metode pengumpulan datanya sebagai berikut:

1. Peneliti meminta identitas responden siswa SMK Negeri 6 Makassar yang mengisi angket
2. Peneliti memberikan kuesioner penelitian dan mohon bantuan untuk mengisi kuesioner tersebut
3. Peneliti mengambil kuesioner setelah diisi lengkap

Dalam hal ini angket yang digunakan, diharapkan dapat mengumpulkan data tentang minat belajar terhadap pendidikan jasmani. Dalam penyusunan angket tersebut mengikuti langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Hal-hal dilakukan peneliti pada tahap ini adalah mengidentifikasi indikator dari variabel yang akan diukur. Selanjutnya indikator tersebut peneliti

mengubahnya ke dalam bentuk pertanyaan yang disertai dengan alternatif jawaban yang disediakan.

2. Judge angket

Untuk memperoleh kepastian dan keyakinan mengenai validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan khususnya yang menyangkut angket tersebut, maka instrument yang akan disusun di perlihatkan kepada dosen pembimbing sebagai seorang yang memiliki taraf kualifikasi ilmu yang memadai untuk memberikan penilaian secara langsung sehingga angket tersebut siap diuji cobakan.

3. Uji coba angket

Dalam upaya mengungkap kadar validitas dan reliabilitas angket yang akan digunakan, maka angket tersebut diuji cobakan kepada responden/ siswa. Untuk mengetahui hasil uji coba tersebut, maka data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan tujuan untuk menentukan validitas dan reliabilitas dengan menggunakan rumus indeks korelasi.

Uji coba instrumen atau angket tersebut dimaksudkan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui instrument itu dapat di administrasikan.
- b. Untuk mengetahui apakah setiap butir

pertanyaan ini dapat dibaca dan dipahami oleh subyek penelitian

- c. Untuk mengetahui ketepatan ukur dari instrument, yaitu validitas daripada instrument tersebut.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Sebab dengan adanya analisis data, maka hipotesis yang ditetapkan bisa diuji kebenarannya untuk selanjutnya dapat diambil suatu kesimpulan. Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu: Persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian Suharsimi (2006).

1. Persiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain mengecek sejauh mana atau identitas apa saja yang sangat diperlukan bagi pengolahan data lebih lanjut, mengecek kelengkapan data dan mengecek macam isian data.

2. Tabulasi

Sekumpulan data dan informasi yang diperoleh perlu disusun dalam satu bentuk pengaturan yang logis dan ringkas, dalam bentuk tabulasi. Langkah pertama dalam tabulasi ini adalah membuat klasifikasi. Skema klasifikasi pada umumnya sudah disusun sebelum semua data terkumpul, yang kemudian disempurnakan lagi sesudah semua data masuk ke dalam klasifikasi ini dibuat

menurut ciri-ciri dan kebutuhan dari data itu sendiri. Sesudah dibuat skema klasifikasi, kasus-kasus individual atau item-item dari data itu dipisah-pisahkan dan dihitung menurut macam-macam kategorinya.

3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Mengingat data yang diperoleh berwujud frekuensi, maka analisis statistik yang digunakan adalah program komputer statistik SPSS 20. Dengan analisa statistic maka objektifitas dari hasil penelitian akan lebih terjamin. Analisa statistic dapat memberikan efisiensi dan efektifitas kerja karena dapat membuat data agar lebih ringkas bentuknya. Metode analisa yang digunakan analisa

deskriptif dengan perhitungan

rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentase

N = Jumlah / banyaknya individu

Adapun untuk menentukan minat siswa dikategorikan dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Rumus yang digunakan untuk menyusun kategori sebagai berikut :

1. $X > M + 1,5 \text{ SD}$
= Sangat Tinggi
2. $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$ = Tinggi
3. $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$ = Sedang
4. $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$ = Rendah
5. $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$
= Sangat Rendah

Keterangan :

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Anas Sudijono (2009)

G. Jadwal Dan Biaya Penelitian

Adapun perencanaan jadwal dan perencanaan rincian anggaran penelitian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 21 Oktober 2019 di SMK Negeri 6 Makassar dari jam 08.00 sampai selesai

2. Biaya Penelitian

Rincian anggaran biaya untuk kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 biaya penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2019 di SMK Negeri 6 Makassar Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Perhitungan data menggunakan program komputer Microsoft Excel dan SPSS 16.0 dari 31 pertanyaan yang dijawab oleh 44 responden.

Dari analisis data minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMK Negeri 6 Makassar diperoleh skor terendah (minimum) 118, skor tertinggi (maksimum) 149, rerata (mean) 131.57, nilai tengah (median) 131.50, nilai yang sering muncul (mode) 126, standar deviasi (Std. Deviation) 6.684.

Adapun hasil penelitian minat siswa mengikuti pembelajaran penjas

pada SMK Negeri 6 Makassar pada kategori “sangat tinggi” sebesar 6,82% (3 siswa), kategori “tinggi” sebesar 20,45% (9 siswa), kategori “sedang” sebesar 36,36% (16 siswa), kategori “rendah” sebesar 31,82% (14 siswa), kategori “sangat rendah” sebesar 4,55% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 131,57, minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMK Negeri 6 Makassar berada pada kategori “sedang”.

B. Pembahasan

Minat merupakan salah satu bagian dari motivasi karena orang yang memiliki atau mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu keinginan yang akan atau sedang diikuti akan mengundang rasa senang, bergairah dan bersemangat sehingga memberikan hasil yang baik. Pada esensi minat merupakan

awal timbulnya suatu kondisi untuk menyenangkan sesuatu. Dari rasa senang tersebut kemudian lahir suatu dorongan untuk melakukan aktivitas tersebut guna menjawab kondisi yang tercipta.

Menurut Super dan Crities seperti dikutip Killis (1988) dijelaskan bahwa minat ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Kondisi psikologis siswa menjadi patokan utama untuk seberapa besar minat siswa. Dengan hal ini, maka seorang guru harus mampu mengontrol dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMK Negeri 6 Makassar Kota Makassar

diperoleh hasil bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas pada SMK Negeri 6 Makassar Kota Makassar adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 16 siswa atau 36,36%. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas pada SMK Negeri 6 Makassar Kota Makassar berkategori sangat tinggi 3 siswa atau 6,82%, berkategori tinggi 9 siswa atau 20,45%, berkategori sedang 16 siswa atau 36,36%, berkategori rendah 14 siswa atau 31,82%, berkategori sangat rendah 2 siswa atau 4,55%.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat siswa mengikuti pembelajaran penjas

pada SMK Negeri 6 Makassar
Kota Makassar adalah berada
pada kategori sedang.

agar siswa tidak bosan pada
saat proses mengajar.

2. Saran

1. Sekolah harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa dengan meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.
2. Sekolah harus mampu memfasilitasi pembelajaran pendidikan penjas secara maksimal agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai dengan maksimal.
3. Setiap guru harus dapat membuat siswa nya berminat mengikuti pembelajaran yang dibawakan.
4. Setiap guru harus dapat berkreasi pada saat mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi.(1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Anas Sudijono.(2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers
- Arif Budiono.(2012). *Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di MTs Negeri 1 Kaleng Puring Kebumen Tahun pelajaran 2011/2012*.Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
- Arianto Sam.(2012). Sahabat Bersama. (Online). Diakses pada 16 Oktober 2016, dari <http://kumpulblogger.com>
- Bimo Walgito.(2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Basri, M.(2016). *Survei Minat terhadap pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Mangarabombang kab. Takalar* . Skripsi.Makassar: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar

- Dakir.(1993).“*Dasar-Dasar Psikologi*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional/(2001). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Entjang.(1991). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- John Killis.(1988). *Hubungan Minat Kerja, Motivasi Ekstrinsik dan Bimbingan dalam Pelajaran dengan Kecakapan Kerja Teknik Listrik Lulusan STM pada Industri- industri DIY*. Tesis. Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.(2001). *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kurjono.(2010). *Proses Belajar Mengajar dengan Aspek-Aspeknya Panduan Bagi Para Pendidik, Mahasiswa dan Para Praktisi Pendidikan*. Bandung: Program Pendidikan Studi Akuntansi: Tidak Diterbitkan
- Notoatmodjo Soekidjo.(2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oemar Hamalik.(2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sumadi Suryabrata.(2007). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- _____.(2002). *Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Raja Grafindi Persada.
- Suharsimi Arikunto.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta
- _____.(1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi V. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukardi.(2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sutrisno Hadi.(1991). *Analisa Butir untuk Instrumen*. Edisi pertama. Yogyakarta: Andi offset
- Slameto.(1995). *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- UU RI No. 20 Tahun.(2003). *Tentang sistem pendidikan nasional*
- UU No. 4 tahun.(1950). *Tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran pasal 9*
- Winarno Surakhmad.(1982). *Pengantar Penelitian Ilmiah: dasar, metode dan teknik*. Bandung: Tarsito
- Wayan Nurkencana,P.P.N. Sumartana.(1986). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia

